



Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam

Journal website: <http://rihlahiqtishad.com>

ISSN: 3032-3460

DOI: <https://doi.org/10.61166/rihlah.v2i1.23>

Vol. 2 No. 1 (2025)

pp. 8-13

Research Article

Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tatha Amelia Fretika¹, Abdur Rohman²

1. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100118@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura; abdur.rohman@trunojoyo.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by **Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 18, 2024
Accepted : April 20, 2024

Revised : March 21, 2024
Available online : February 28, 2025

How to Cite: Tatha Amelia Fretika, & Abdur Rohman. (2025). The Role of Sharia Capital Markets and Sharia Banking Financing In Indonesia's Economic Growth. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v2i1.23>

The Role of Sharia Capital Markets and Sharia Banking Financing In Indonesia's Economic Growth

Abstract. The role of the Sharia Capital Market as an investment alternative that is in accordance with Islamic sharia is linked to the economy in Indonesia nationally. This writing was processed using literature study methods obtained from various books, journals and other related references. It is felt that the increase in the number of sharia shares every year has not been able to drive the rate of economic growth in Indonesia optimally. Synergy between related parties is needed so that interest in investment in the Sharia capital market increases and can have a big impact on national economic growth. The financial sector plays an important role in encouraging a country's economic growth, of which the Sharia capital market and Sharia financing are part of it. This research aims to analyze the influence of the Sharia capital market represented by the variables of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), Sharia Mutual Funds, and Corporate Sukuk as well as Sharia Banking Financing on economic growth in Indonesia.

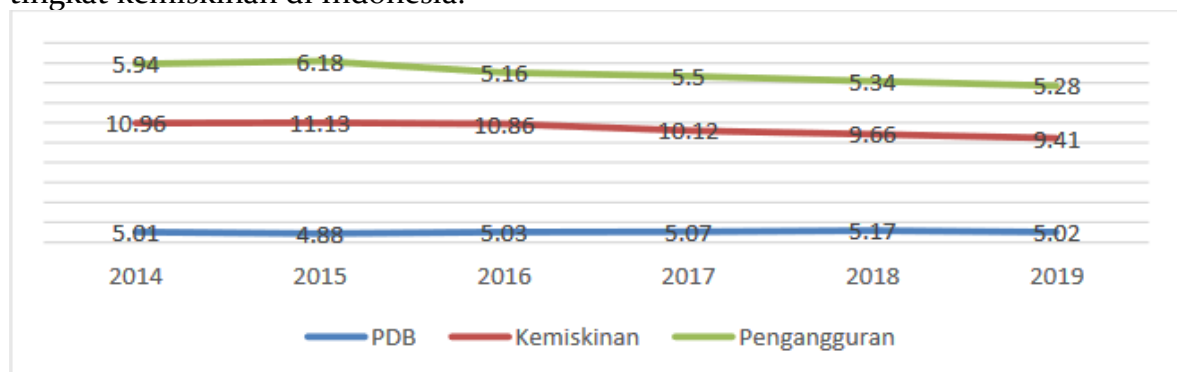
Keywords: Sharia Capital Market, Sharia Financing, Economic Growth.

Abstrak. Peran Pasar Modal Syariah sebagai salah satu alternatif investasi yang sesuai dengan syariah Islam dikaitkan dengan perekonomian di Indonesia secara nasional. Penulisan ini diolah menggunakan metode studi literatur yang diperoleh dari berbagai macam buku, jurnal, serta referensi lain yang terkait. Peningkatan jumlah saham syariah di setiap tahunnya dirasa belum mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara optimal, diperlukan sinergi pihak-pihak terkait agar minat terhadap investasi di pasar modal Syariah lebih meningkat dan dapat memberi dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. Sektor keuangan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pasar modal Syariah dan pembiayaan Syariah sebagai bagian di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pasar modal Syariah yang diwakili oleh variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Reksadana Syariah, dan Sukuk Koorporasi serta Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pasar Modal Syariah, Pembiayaan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari proses peningkatan output negara yang mana hal ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro dan Smith, 2015). Sejalan dengan hal tersebut Muttaqin (2018) mengemukakan sebuah fakta bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dan berdampak bagi perekonomian masyarakat. Dimana dampak yang dirasakan adalah semakin meningkat kemakmuran masyarakat di dunia serta terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang kian bertambah jumlahnya. Hal ini diperkuat oleh data yang ditampilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank dimana ketika PDB mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun 2014-2019 fenomena ini juga diikuti dengan berkurangnya pengangguran dan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia.



Sumber: BPS data diolah, 2020.

Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDB, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran (dalam persen) Tahun 2014-2019

PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong dan bersumber dari beberapa sektor. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah pasar keuangan melalui mobilisasi sumber daya keuangan dan arus modal atau investasi. Ayyubi (2017) menyatakan pada pengelolaan perekonomian makro, terjadinya peningkatan

penggunaan produk dan instrumen keuangan Syariah mendorong adanya hubungan antara sektor keuangan Syariah dengan sektor riil. Hal ini terjadi melalui proses peran keuangan syariah sebagai pendanaan jangka panjang dalam suatu perekonomian dan menciptakan keharmonisan di antara keduanya yang pada akhirnya mendorong penciptaan kekayaan negara yang berdampak pada PDB. Semakin luas penggunaan produk dan instrumen Syariah, mendukung kegiatan keuangan dan juga mengurangi transaksi spekulatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Salah satu upaya yang dilakukan Negara Indonesia untuk menyediakan faktor-faktor produksi sebagai acuan pendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan sektor investasi pada instrumen pasar modal.

Pendirian Pasar modal di Indonesia dimulai sejak tahun 1912. Pada saat Itu hanya tersedia Efek dari Perusahaan-perusahaan Belanda dan pemerintah Hindia Belanda yang diperjualbelikan di pasar modal berupa saham dan obligasi. Kemudian saat perang dunia memuncak pasar modal sempat terhenti. Pada akhirnya setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 membuka kembali bursa efek berdasarkan diterbitkannya UU Darurat oleh pemerintah tentang Bursa No. 13 tahun 1951 yang kemudian ditetapkan dengan UU No. 15 tahun 1952 dengan dditerbitkannya obligasi pemerintah Indonesia (Fauzan & Suhendro, 2018).

Pasar modal adalah wahana peran aktif yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan menginvestasikan kekayaan pasif menjadi sector produktif dalam pembangunan perekonomian. Kemudian Investasi diartikan juga sebagai suatu kegiatan ekonomi perorangan (juridial person) sebagai upaya dalam mempertahankan dan atau meningkatkan nilai modalnya dimasa depan, baik kekayaan yang berbentuk tunai (cash money), aset bergerak, aset tidak bergerak, kekayaan intelektual, dan keahlian dibidang sumber daya Manusia. (Rokhmatussa'dyah & Suratman, 2010, p. 3).

Seiring dengan berkembangnya ekonomi serta peningkatan Kesadaran masyarakat khususnya di Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim terhadap Kebutuhan investasi, secara tidak langsung mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah, sehingga diharapkan Pasar modal dalam hal ini dapat menciptakan instrument pasar modal berbasis syariah syariah dengan sistem Pembagian bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan bersama tidak berdasarkan bunga. (Nafik, 2009, p. 245).

METODE PENELITIAN

Studi ini diolah menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu metode penelitian dengan mengumpulkan, membaca, serta mencatat studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian, lalu mengolahnya sebagai dasar untuk membangun kerangka judul dengan kesatuan yang utuh. (Zed, 2008).

Sumber studi literatur ini diperoleh dari berbagai macam buku, jurnal, serta referensi lain yang dapat digunakan dan terkait dengan peran investasi saham syariah dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa indikator dalam penilaian Perkembangan pasar modal syariah adalah didasarkan pada penilaian terhadap kapitalisasi saham, nilai saham yang ditransaksikan dan indeks harga saham dipasar modal. Kemudian variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh stabilitas politik suatu Negara kemudian kondisi kemandirian dan yang paling utama adalah Perubahan stabilitas perekonomian yang akan merefleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap investasi.

Pertumbuhan jumlah efek syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama sebelas tahun terakhir ini terus meningkat. Terakhir, data jumlah saham syariah yang tercatat di tahun 2018 menyentuh angka 408. Lebih jelasnya, perkembangan jumlah saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2008-2019 akan ditunjukkan oleh grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Jumlah Efek Syariah yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2019 (Sumber: www.ojk.go.id).

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 2 di atas, dapat terlihat bahwa jumlah saham syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup stabil. Pada tahun 2014 dan 2015 daftar efek syariah mengalami penurunan, kerna OJK melakukan penelaahaan secara periodic dan memeriksa laporan keuangan Emiten, Namun penurunan jumlah Efek ini tidak terlalu signifikan kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2016, bahkan terus meningkat hingga tahun 2018 kemudian pada pertengahan tahun 2019 pada bulan Juni terjadi penurunan dan di hararapkan akhir tahun 2019 akan meningkat kembali.

Berdasarkan data di atas, pertumbuhan jumlah Efek syariah dari tahun ke tahun ini mengindikasikan peningkatan perputaran ekonomi di pasar modal syariah yang juga akan berdampak pada ekonomi secara nasional. Perkembangan investasi saham syariah tidak terlepas dari beberapa indikator yang mempengaruhinya, yaitu seperti nilai kapitalisasi pasar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan investasi saham syariah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional ditandai dengan berpengaruhnya transaksi investasi saham terhadap

indikator-indikator makro ekonomi, di antaranya tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). (Fauzan & Suhendro, 2018)

KESIMPULAN

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi sebenarnya tidak terlepas dari peran investasi saham syariah di dalamnya. Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat selama sebelas tahun terakhir, begitu pula dengan kapitalisasi pasar saham syariah yang cukup stabil. Dapat disimpulkan jika sebenarnya hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ini bernilai positif, namun dirasa belum sepenuhnya optimal. Adanya faktor lain yang lebih dominan dirasa lebih mempengaruhi tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).

Publik dinilai masih memiliki cara pandang konvensional terhadap pasar modal syariah, sehingga hingga saat ini pasar modal syariah bukan menjadi prioritas utama saat investor akan menanamkan dananya di pasar modal. Peningkatan pangsa saham syariah terus gencar diusahakan oleh pihak-pihak yang terkait. Dengan gencarnya diadakan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan kepada masyarakat luas, selanjutnya diharapkan jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal syariah terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'aruf, Ahmad & Latri Wihastuti. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinandan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44-45.
- U, I, Aldin,. (2018). Jarang Dilirik Investor, Jumlah Saham Syariah Hanya Naik 7,1%. <https://katadata.co.id/berita/2018/12/05/jarang-dilirik-investor-jumlah-saham-syariah-hanya>.
- Detikfinance. (2017). Saham Syariah Tahan Guncangan Ekonomi. Dalam <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2402544/saham-syariah-tahan-guncangan-ekonomi>.
- Widiyanti, Marlina dan Novita Sari. 2019. Kajian Pasar Modal Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 19, No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta.
- Hasyim, Linda Tamim U. 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1.
- A Rokhmatussa'dyah & Suratman. (2010). *Hukum Investasi & Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.

- R. Setiawan. (2017). IHSG Terus Melaju, Apa Dampaknya?
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/07/144721326/ihsg-terus-melaju-apadampaknya>,
- Soemitra. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta:Kencana. Sukirno. (2010). Makroekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryomurti Wiku. (2011). Super Cerdas Investasi Syariah. Jakarta: Qultum Media.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.